

IMPLEMENTASI METODE TARGHIB WA TARHIB OLEH GURU PAI PADA PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP SISWA MTsN 1 ACEH SELATAN

Azkiat Putri¹⁾, Ema Sulastri²⁾, Nurul Jeumpa³⁾ Wahyu Ilham⁴⁾

Nashrullah Mailisman⁵⁾

1) 2) 5) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh

3) 4) Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: azkiaputri055@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Targhib Wa Tarhib oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran Fikih terhadap siswa di MTsN 1 Aceh Selatan. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 2 guru fikih, dan 4 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Targhib Wa Tarhib dilakukan secara sistematis dengan menggabungkan motivasi (targhib) dan peringatan (tarhib). Guru PAI menggunakan berbagai strategi seperti ceramah inspiratif, kisah teladan, diskusi kelompok, dan ilustrasi visual yang relevan. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode ini meliputi kompetensi dan kreativitas guru, karakteristik siswa, dukungan lingkungan sekolah, dan ketersediaan media pembelajaran. Metode ini berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, meningkatkan kesadaran beragama, regulasi diri, serta pengendalian perilaku. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam kedisiplinan beribadah, kejujuran, dan tanggung jawab moral. Meskipun demikian, pembentukan karakter memerlukan proses berkelanjutan dan keterlibatan dari berbagai pihak.

Kata Kunci : Targhib Wa Tarhib, Pendidikan Agama Islam, Fikih

Abstract: This study aims to describe the implementation of the Targhib Wa Tarhib method by Islamic Religious Education (PAI) teachers in Islamic Jurisprudence (Fiqh) teaching for students at MTsN 1 South Aceh. This descriptive qualitative study used data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one principal, two fiqh teachers, and four students. The results indicate that the implementation of the Targhib Wa Tarhib method was carried out systematically by combining motivation (targhib) and reminders (tarhib). The PAI teachers used various strategies such as inspirational lectures, exemplary stories, group discussions, and relevant visual illustrations. Factors influencing the successful implementation of this method include teacher competence and creativity, student characteristics, school environmental support, and the availability of learning media. This method contributes positively to student character formation, increasing religious awareness, self-regulation, and behavioral control. Students demonstrated positive changes in religious discipline, honesty, and moral responsibility. However, character formation requires a continuous process and the involvement of various parties.

Keywords: Targhib Wa Tarhib, Islamic Religious Education, Fiqh

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Nurhidayat et al., 2024). Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk kepribadian peserta didik. Dalam konteks tersebut, implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari suatu rencana, strategi, atau metode pembelajaran yang telah disusun sebelumnya guna mencapai hasil yang optimal dan efisien.

Dalam bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti mata pelajaran Fikih, penerapan metode pembelajaran memegang peranan yang sangat strategis. Metode yang digunakan oleh guru akan memengaruhi cara penyampaian materi, pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi serta mengamalkan ajaran agama yang dipelajari (Sari & Putra, 2021).

Pembelajaran Fikih merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hukum-hukum syariat serta penerapannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Fikih tidak hanya berfokus pada penguasaan teori semata, melainkan juga pada bagaimana hukum-hukum tersebut dapat diimplementasikan sehingga peserta didik mampu menjalankan ajaran Islam dengan konsisten dan tepat (Sya'bani, 2020). Karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus dapat menjembatani antara aspek teori dan praktik secara efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Fikih adalah metode *Targhib Wa Tarhib*. Istilah ini berasal dari bahasa Arab, di mana *targhib* berarti dorongan atau motivasi melalui janji hadiah, sedangkan *tarhib* berarti peringatan atau ancaman yang mengandung konsekuensi negatif. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kedisiplinan peserta didik dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan insentif berupa pujian atau hadiah (*targhib*), sekaligus memberikan peringatan atau hukuman terhadap pelanggaran atau ketidakpatuhan (*tarhib*) (Fatoni & Anshory, 2023).

Dalam Al-Qur'an, pendekatan *Targhib Wa Tarhib* telah diterapkan secara efektif sebagai sarana untuk mendorong umat Islam agar beriman dan taat kepada Allah SWT, menaati perintah-perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya (Qalbi et al., 2024). Strategi ini mencerminkan keseimbangan antara pemberian motivasi dan peringatan, yang

berfungsi sebagai instrumen pendidikan dalam membentuk karakter dan perilaku yang selaras dengan ajaran serta nilai-nilai Islam.

Teori behavioristik menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk dari hubungan antara stimulus dan respons. Dalam konteks pembelajaran, guru memberikan stimulus berupa penghargaan (*reward*) maupun hukuman (*punishment*), yang kemudian memunculkan respons berupa perilaku dari peserta didik. Pemberian stimulus positif seperti puji dan apresiasi berperan dalam memperkuat perilaku yang diinginkan, sementara hukuman berfungsi untuk menekan atau mengurangi perilaku yang tidak sesuai (Mansir, 2021). Dengan demikian, metode *Targhib Wa Tarhib* secara teoritis selaras dengan prinsip behavioristik dalam mendukung peningkatan motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran Fikih.

Penerapan metode *Targhib Wa Tarhib* dalam pembelajaran Fikih memberikan sejumlah manfaat penting, di antaranya meningkatkan semangat belajar dan penerapan ajaran Islam oleh peserta didik, menumbuhkan sikap disiplin serta rasa tanggung jawab, dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Penggunaan *targhib*, seperti pemberian puji, hadiah, dan bentuk penghormatan lainnya, mampu menimbulkan efek positif dengan membuat peserta didik merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk meraih prestasi (Indrakusuma, 2021). Sementara itu, penerapan tarhib dalam bentuk teguran atau konsekuensi atas pelanggaran akan membentuk rasa takut yang proporsional, sehingga peserta didik terdorong untuk menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Meski memiliki banyak manfaat, penerapan metode *Targhib Wa Tarhib* juga menghadapi sejumlah tantangan. Jika aspek *tarhib* diterapkan secara berlebihan, hal ini dapat menimbulkan rasa takut atau tekanan berlebih pada peserta didik, yang pada akhirnya menurunkan semangat belajar dan memicu stres. Sebaliknya, apabila fokus terlalu besar diberikan pada *targhib* tanpa adanya keseimbangan, peserta didik bisa menjadi bergantung pada penghargaan eksternal, sehingga mengurangi motivasi internal mereka (Putra&Lestari, 2022). Oleh karena itu, pendidik perlu bijak dalam menyesuaikan penerapan metode ini dengan mempertimbangkan karakter individu peserta didik serta situasi lingkungan belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Aceh Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data faktual dan mendalam yang tidak berbentuk angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Targhib Wa Tarhib* dalam pembelajaran Fikih di MTsN 1 Aceh Selatan.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara selektif berdasarkan kriteria tertentu. Informan penelitian terdiri atas dua guru Fikih yang menerapkan metode *Targhib Wa Tarhib*, empat siswa yang aktif dalam pembelajaran dan mewakili latar belakang kelas yang beragam, serta satu kepala madrasah yang memberikan perspektif kebijakan dan implementasi metode pembelajaran di tingkat kelembagaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati penerapan metode pembelajaran serta keaktifan siswa. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru Fikih dan kepala madrasah guna memperoleh informasi yang relevan dan mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, meliputi profil madrasah, sejarah, visi dan misi, serta data pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk uraian singkat dan tabel agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Metode *Targhib Wa Tarhib* dalam Pembelajaran Fikih

Metode *Targhib Wa Tarhib* merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang berlandaskan pada prinsip motivasi spiritual melalui pemberian dorongan (*targhib*) dan peringatan (*tarhib*). *Targhib* berarti memberikan rangsangan, harapan, dan janji kebaikan berupa pahala, ganjaran, atau manfaat positif yang akan diperoleh peserta didik ketika melaksanakan ajaran Islam. Sementara itu, *tarhib* bermakna peringatan atau ancaman

terhadap konsekuensi negatif yang timbul akibat pelanggaran terhadap nilai-nilai syariat (An-Nahlawi, 2004).

Dalam konteks pembelajaran Fikih, metode *Targhib Wa Tarhib* digunakan guru untuk menanamkan kesadaran beragama, kedisiplinan ibadah, dan kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam. Guru tidak hanya menyampaikan ketentuan hukum fikih secara kognitif, tetapi juga mengaitkannya dengan implikasi moral dan spiritual, baik berupa pahala maupun dosa. Dengan demikian, pembelajaran Fikih tidak berhenti pada aspek pengetahuan (*knowing*), melainkan menyentuh aspek sikap (*feeling*) dan praktik (*doing*).

Penerapan metode *Targhib Wa Tarhib* oleh guru Fikih dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penyampaian ayat Al-Qur'an dan hadis yang berisi janji surga dan ancaman neraka, pemberian apresiasi terhadap perilaku religius siswa, serta peringatan edukatif terhadap pelanggaran norma syariat secara proporsional dan mendidik. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik peserta didik madrasah tsanawiyah yang masih membutuhkan penguatan motivasi eksternal dalam membentuk kebiasaan beribadah dan akhlak terpuji (Ramayulis, 2015).

Secara pedagogis, metode *Targhib Wa Tarhib* berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus motivasi dalam proses pembelajaran. Ketika diterapkan secara seimbang dan humanis, metode ini mampu meningkatkan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama, serta membentuk sikap religius yang berkelanjutan. Namun demikian, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kebijaksanaan guru dalam menghindari pendekatan yang bersifat menakut-nakuti secara berlebihan, sehingga tidak menimbulkan tekanan psikologis pada peserta didik (Majid, 2014).

Dengan demikian, metode *Targhib Wa Tarhib* merupakan pendekatan pedagogis yang relevan dalam pembelajaran Fikih, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai hukum Islam secara komprehensif. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman normatif siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Penerapan Metode *Targhib Wa Tarhib* oleh Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 1 Aceh Selatan

Metode *Targhib Wa Tarhib* merupakan salah satu pendekatan pendidikan dan dakwah Islam yang menekankan keseimbangan antara pemberian motivasi dan peringatan dalam proses pembelajaran. *Targhib* dipahami sebagai upaya membangkitkan semangat peserta didik melalui penyampaian janji kebaikan, pahala, dan ganjaran atas ketaatan terhadap ajaran Islam. Sebaliknya, *tarhib* merupakan metode pemberian peringatan atau ancaman terhadap perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dan ketentuan syariat Islam (Nizar, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Aceh Selatan, penerapan metode *Targhib Wa Tarhib* dalam pembelajaran Fikih dilakukan secara terintegrasi dalam penyampaian materi. Pendekatan *tarhib* diwujudkan melalui penjelasan mengenai keutamaan berbagai ibadah, seperti pahala shalat berjamaah, pentingnya menjaga kesucian (*thaharah*), serta keutamaan menuntut ilmu. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa agar melaksanakan ajaran Fikih dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Sementara itu, pendekatan *tarhib* digunakan guru untuk menjelaskan konsekuensi dari pengabaian kewajiban agama. Guru menyampaikan peringatan mengenai dampak dosa bagi peserta didik yang meninggalkan shalat, tidak menunaikan zakat, atau melakukan perbuatan curang dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian *tarhib* dilakukan secara edukatif dan proporsional, sehingga berfungsi sebagai pengingat moral tanpa menimbulkan rasa takut yang berlebihan.

Dalam proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan media pendukung seperti kisah teladan para sahabat, ayat-ayat Al-Qur'an, dan hadis Nabi yang mengandung pesan motivatif maupun peringatan. Misalnya, pada materi najis dan thaharah, guru menjelaskan ancaman bagi orang yang mengabaikan kebersihan, disertai kisah-kisah inspiratif yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini terbukti mampu menarik perhatian peserta didik serta mempermudah pemahaman terhadap materi Fikih.

Selain itu, penerapan metode *Targhib Wa Tarhib* dikombinasikan dengan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, dan pendekatan kontekstual. Kombinasi ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep

Fikih secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode *Targhib Wa Tarhib*

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi metode *Targhib Wa Tarhib* dalam pembelajaran Fikih:

Pertama, kompetensi dan kreativitas guru. Guru yang memiliki penguasaan materi Fikih secara komprehensif serta kemampuan pedagogis yang baik cenderung lebih efektif dalam menyampaikan pesan *targhib* dan *tarhib*. Kreativitas guru dalam mengemas materi, memilih bahasa yang komunikatif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kepekaan guru terhadap kondisi psikologis siswa turut menentukan keberhasilan metode ini, sehingga pesan motivasi dan peringatan dapat diterima secara positif. Temuan ini sejalan dengan kajian pendidikan Islam yang menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan pemberi contoh sangat menentukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dan keagamaan di sekolah (Saiful, et.al ,2022).

Kedua, karakteristik dan latar belakang siswa. Latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta kebiasaan keagamaan di rumah berpengaruh terhadap respons siswa terhadap penerapan metode *Targhib Wa Tarhib*. Siswa yang terbiasa dengan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari umumnya lebih mudah menerima dan menginternalisasi pesan motivasi maupun peringatan yang disampaikan guru dalam pembelajaran Fikih.

Ketiga, dukungan institusi sekolah. Kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus pagi, dan program pembinaan karakter Islami, berperan signifikan dalam memperkuat implementasi metode *Targhib Wa Tarhib*. Selain itu, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, seperti poster edukatif, video pembelajaran, serta buku ajar yang relevan, turut menunjang efektivitas penerapan metode ini. Selain itu, tersedianya media pembelajaran yang relevan dan inovatif memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Badri&Malik: 2024).

Keempat, lingkungan sosial dan perkembangan teknologi. Pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan

pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman agar pesan *Targhib Wa Tarhib* tetap relevan dengan realitas kehidupan peserta didik.

4. Kontribusi Metode *Targhib Wa Tarhib* Terhadap Pembentukan Karakter dan Perilaku Siswa

Implementasi metode *Targhib Wa Tarhib* memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa, khususnya dalam meningkatkan kesadaran menjalankan kewajiban beragama serta menghindari perilaku negatif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam melaksanakan ibadah, lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan sikap sopan dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, setelah guru menjelaskan keutamaan menjaga wudhu sebagai bentuk *targhib* serta menyampaikan peringatan terhadap konsekuensi meninggalkan shalat sebagai bentuk *tarhib*, sebagian besar siswa mulai lebih memperhatikan kesucian diri dan konsisten dalam melaksanakan shalat fardhu. Selain itu, nilai kejujuran dan rasa malu untuk berbuat kesalahan mulai tumbuh, yang mencerminkan berkembangnya regulasi diri berbasis kesadaran spiritual.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulum al-Din*, yang menegaskan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu menanamkan rasa takut (*khauf*) dan harap (*raja'*) kepada Allah secara seimbang. Hal ini tidak lain juga karena tujuan akhir dari pendidikan anak bukan hanya sekedar membangun kecerdasan mereka melalui transmisi ilmu pengetahuan (Yusliani et.al, 2024). Prinsip tersebut selaras dengan metode *Targhib Wa Tarhib* yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian hukum-hukum Fikih, tetapi juga pada pembentukan motivasi internal dan pengendalian diri siswa berdasarkan nilai keimanan.

Demikian juga, pandangan ini juga tercermin dalam literatur pendidikan karakter Islam yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif apabila nilai-nilai moral dan religius diinternalisasikan melalui pendekatan yang melibatkan *habituation*, *example*, dan *integration* dalam kehidupan sekolah serta kerjasama dengan keluarga dan masyarakat (Ismail: 2016).. Metode *Targhib Wa Tarhib* selaras dengan prinsip-prinsip tersebut karena tidak hanya mengajarkan norma hukum, tetapi juga menguatkan motivasi intrinsik dan kesadaran spiritual siswa—dua elemen kunci dalam pendidikan karakter berbasis agama.

Meskipun demikian, efektivitas metode *Targhib Wa Tarhib* sangat bergantung pada konsistensi penerapannya, pendekatan komunikasi yang humanis, serta kesinambungan pembinaan antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar nilai-nilai yang ditanamkan melalui metode ini dapat terinternalisasi secara berkelanjutan dalam diri siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *Implementasi Metode Targhib Wa Tarhib oleh Guru PAI dalam Pembelajaran Fikih terhadap Siswa MTsN 1 Aceh Selatan*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Targhib Wa Tarhib* oleh guru PAI di MTsN 1 Aceh Selatan dilakukan secara sistematis dengan menggabungkan motivasi (*targhib*) dan peringatan (*tarhib*) dalam penyampaian materi Fikih. Guru menggunakan berbagai strategi seperti ceramah inspiratif, kisah teladan, diskusi kelompok, dan ilustrasi visual yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa madrasah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini meliputi kompetensi dan kreativitas guru dalam mengelola kelas, karakteristik dan latar belakang siswa, dukungan lingkungan sekolah, serta ketersediaan media pembelajaran yang relevan. Semua faktor ini saling berkaitan dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang bermuatan nilai.
3. Metode *Targhib Wa Tarhib* memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran beragama, regulasi diri, dan pengendalian perilaku. Siswa menunjukkan perubahan dalam kedisiplinan ibadah, kejujuran, serta tanggung jawab moral setelah menerima pembelajaran Fikih dengan pendekatan ini. Meskipun demikian, pembentukan karakter membutuhkan proses berkelanjutan dan keterlibatan berbagai pihak.

E. REFERENSI

- An-Nahlawi, A. (2004). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Badri, L. S., & Malik, A. (2024). *Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 21(01).

- Fatoni, A., & Anshory, I. (2023). Keterkaitan Ilmu Fikih dengan Berbagai Bidang Keilmuan: Sebuah Kajian Integratif. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 283.
- Indrakusuma, A. D. (2021). Implementasi metode *Targhib* dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 159–170.
- Ismail, I. (2016). *Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 21(01).
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansir. (2021). Pemahaman Fikih melalui pembelajaran *Qowaid Fiqhiyyah* di Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung. *Borneo Journal of Islamic Education*, 4(1), 25.
- Nurhidayat, E., Sulastri, E., Yusliani, H., & Muarrif, M. R. (2025). Peran Program Quality Assurance (QA) Aqidah Yang Lurus dalam Penguatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muamalat Solidarity Boarding School (MSBS) Jantho, Aceh Besar. *Al-Fathanah*, 5(1, April).
- Ramayulis. (2015). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saiful, S., Yusliani, H., & Rosnidarwati, R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N., & Putra, R. (2021). Implementasi metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 115–126.
- Sya'bani. (2020). Analisis karakteristik materi Fikihdi berbagai jenjang pendidikan. *SRJ: Studi Religi dan Jurnal Ilmiah*.
- Yusliani, H., Muarrif, M. R., Emawati, E., & Anggraeni, R. N. (2024). Urgensi Pendidikan Adab Sebelum Ilmu Bagi Usia Kanak: Kontribusi Pemikiran Imam Al-Ghazali Bagi Zaman Kontemporer. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 112-125.
- Zuhairini. (2011). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.